

BERMAIN PADA ANAK USIA DINI

Oleh:

Prof.Dr. Siti Partini Suardiman

Drs. Hiryanto, M.Si

Yulia Ayriza, M.Si, Ph.D

Dra. Purwandari, M.Si

Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si

Rosita Endang Kusmaryani, M.Si

yulia_ayriza@uny.ac.id

Tujuan setelah mempelajari bab ini :

- Memahami esensi bermain
- Memahami mengapa anak bermain ditinjau dari teori klasik dan modern
- Memahami manfaat bermain dalam perkembangan anak
- Memahami perkembangan bermain
- Memahami macam-macam bermain
- Memahami karakteristik bermain sosiodrama
- Memahami peran pendidik ketika anak bermain

Esensi Bermain

- Aktif
- Menyenangkan
- Volunter dan motivasi internal
- Memiliki aturan
- Simbolik dan berarti

Bermain menurut Teori Klasik

- Kelebihan Energi
- Rekreasi dan relaksasi
- Instink
- Rekapitulasi

Teori Modern

- Teori Psikoanalitik : Bermain merupakan alat pelepas emosi, memungkinkan anak mengekspresikan perasaannya secara leluasa tanpa tekanan batin
- Teori Perkembangan Kognitif : bermain merupakan bagian dari perkembangan kognitif, merupakan proses berpikir scr fleksibel dan proses pemecahan masalah, merupakan cara anak belajar
- Teori Belajar Sosial : merupakan alat untuk sosialisasi, dengan bermain bersama anak lain, akan mengembangkan kemampuan memahami perasaan, ide, kebutuhan orang lain

Bermain dan Perkembangan Anak

- Bermain mengembangkan kemampuan motorik
- Bermain mengembangkan kemampuan kognitif
- Bermain mengembangkan kemampuan afektif
- Bermain mengembangkan kemampuan bahasa
- Bermain mengembangkan kemampuan sosial

Perkembangan Bermain

- Solitary play (bermain sendiri)
- Onlooker play (bermain dengan melihat temannya bermain)
- Parallel Play (bermain paralel dengan temannya), bermain dengan materi yang sama, tetapi masing-masing bekerja sendiri
- Associative play (bermain beramai-ramai), anak bermain bersama-sama tanpa ada suatu organisasi
- Cooperative play (bermain kooperatif), ada aturan dan pembagian peran, salah satu anak menolak bermain, permainan tidak akan terlaksanan

Macam Permainan

- Permainan fisik
- Lagu anak anak
- Teka-teki, berpikir logis/matematis
- Bermain dengan benda-benda
- Bermain peran

Bermain sosiodrama memiliki beberapa karakteristik :

- Imitasi, menirukan tingkah laku orang lain
- Berpura-pura, berpura pura sebagai sopir, menirukan suara mobil
- Menirukan gerakan, menirukan pembicaraan guru-murid
- Persisten, melakukan kegiatan dengan tekun
- Interaksi, paling tidak ada dua orang dalam suatu adegan
- Komunikasi verbal, ada interaksi verbal antar anak

Peran Pendidik dalam bermain

- Sebagai pengamat, mengamati : interaksi anak-benda, antar anak, lama anak melakukan kegiatan, kesulitan yang dialami anak
- Melakukan elaborasi, menyediakan alat-alat permainan, mengajukan pertanyaan yang merangsang daya pikir anak, berpura-pura sebagai pasien, menirukan gerakan serangga
- Sebagai model : pendidik turut duduk bersama-sama, berpura-pura membuat bangunan
- Sebagai Evaluator : sejauhmana kegiatan bermain dapat memenuhi kebutuhan anak, sejauhmana anak dapat belajar
- Sebagai Perencana, pendidik menata ruang dan alat untuk terlaksanannya permainan anak